

**ANALISIS VOLUME PRODUKSI, BIAYA DAN LABA AGROINDUSTRI TAHU DI
KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Analysis of Production Volume, Cost and Profit of Tofu Agroindustry in Masbagik
District, East Lombok District*

(Year: 2023, Pages:9)

M. Alfi Rohman¹, Tajidan², I Ketut Budastra²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui biaya produksi per bulan agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (2) mengetahui volume produksi per bulan agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (3) menganalisis laba per bulan agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (4) menganalisis bep produksi dan bep harga agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (5) mengetahui hubungan antara volume produksi, biaya dan laba agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit bisnis agroindustri tahu berskala rumah tangga di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Penentuan responden dilakukan dengan metode *sensus*. Metode ini dilakukan karena jumlah pengusaha tahu di Kecamatan Masbagik sebanyak 30 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis biaya, volume, laba, *Break Even point* dan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha agroindustri tahu sebesar Rp 1.592.352,11 per proses produksi dan per bulannya sebesar Rp 41.401.154,95. Biaya produksi agroindustri tahu meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan per bulannya sebesar Rp 41.286.480,66, sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 114.266,14. (2) Rata-rata volume produksi agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok timur sebanyak 38,67 papan perproduksi dan sebanyak 1.005,33 perbulannya. (3) Laba atau keuntungan rata-rata yang diperoleh agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 83.347,76 per proses produksi atau Rp 2.163.141,70 per bulan. (4) Usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan menguntungkan dengan melihat bahwa harga jual dan produksi lebih besar dibandingkan dengan nilai *Break Even Point*, yakni BEP harga sebesar Rp 41.177,97/papan dan BEP produksi sebanyak 36,75 papan/produksi. (5) Hubungan antara volume, biaya dan laba agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ artinya hubungan antara volume, biaya dan laba berpengaruh positif.

Kata kunci : Agroindustri, Biaya, BEP

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the production cost per month of tofu agro-industry in Masbagik District, East Lombok Regency. (2) knowing the production volume per month of tofu agro-industry in Masbagik District, East Lombok Regency. (3) analyzing the monthly profit of tofu agro-industry in Masbagik District, East Lombok Regency. (4) analyzing the production bep and price bep of tofu agro-industry in Masbagik District, East Lombok Regency. (5) determine the relationship between production volume, costs and profits of tofu

agro-industry in Masbagik District, East Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this study is the household-scale tofu agro-industry business unit in Masbagik District, East Lombok Regency. Respondents were determined using the census method. This method was used because the number of tofu entrepreneurs in Masbagik District was 30 respondents. The type of data used in this research is quantitative data. Sources of data used in this study were primary data and secondary data, data collection was carried out using interviews and documentation techniques. The analysis used in this study includes analysis of costs, volumes, profits, Break Even points and using the SPSS application. The results of this study indicate that: (1) The total production costs incurred by tofu agro-industry entrepreneurs are Rp. 1,592,352.11 per production process and Rp. 41,401,154.95 per month. The cost of production of tofu agro-industry includes variable costs and fixed costs. The variable costs incurred per month are Rp. 41,286,480.66, while the fixed costs incurred are Rp. 114,266.14. (2) The average volume of tofu agro-industry production in Masbagik District, East Lombok Regency is 38.67 boards per production and 1,005.33 per month. (3) The average profit or profit obtained by the tofu agro-industry in Masbagik District, East Lombok Regency is IDR 83,347.76 per production process or IDR 2,163,141.70 per month. (4) The tofu agro-industry business in Masbagik District, East Lombok Regency can be said to be profitable by seeing that the selling price and production are higher than the Break Even Point value, namely the price BEP is IDR 41,177.97/board and the production BEP is 36.75 boards/ production. (5) The relationship between volume, costs and profits of the tofu agro-industry in Masbagik District has a significantly smaller value than the alpha value, namely $0.000 < 0.05$, meaning that the relationship between volume, costs and profits has a positive effect.

Keywords: Agroindustry, Cost, BEP

PENDAHULUAN

Tanaman kedelai merupakan salah satu tanaman anggota kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein nabati yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan yang lainnya seperti kacang tolo, kacang merah, kacang hijau, kacang gude dan kacang tanah. Tanaman kedelai memiliki banyak manfaat seperti dapat digunakan sebagai bahan penyegar, bahan baku industri, dan sisa tanaman dapat digunakan sebagai pakan ternak. Produk olahan kedelai merupakan sumber asupan gizi yang banyak di minati oleh masyarakat Indonesia karena secara ekonomis masih terjangkau bila dibandingkan dengan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan (Farid, 2016).

Tahu merupakan produk hasil olahan dari kedelai yang disenangi manusia karena harganya terjangkau dan juga merupakan salah satu jenis makanan murah dan enak. Khasiat dan kandungan gizi menjadikan tahu kedelai yang dulu merupakan konsumsi masyarakat kelas bawah namun sekarang sudah dinikmati oleh semua lapisan, bahkan restoran atau hotel pun sudah menyajikan hidangan tahu dalam raga penyajian yang lebih modern, hal ini kiranya dapat mendorong dan memacu kesempatan berusaha tahu kedelai. Usaha pembuatan tahu merupakan kegiatan dari agroindustri, dimana industri ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan upaya peningkatan pendapatan bagi keluarga pengusaha tahu, dan membantu menciptakan lapangan kerja (Nurul, 2019).

Agroindustri merupakan meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses tersebut, karena dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha dan menghasilkan produk sekunder yang bermutu, sehingga pihak yang terlibat yaitu petani dan pelaku agroindustri memperoleh nilai tambah. Agroindustri mengolah bahan mentah yang berasal dari pertanian menjadi bahan

jadi maupun setengah jadi. Agroindustri memanfaatkan teknologi, tenaga manusia, serta bahan-bahan penunjang lainnya untuk menghasilkan nilai tambah dari produk pertanian agar dapat meningkatkan keuntungan. Salah satu agroindustri yang banyak diminati adalah agroindustri tahu (Anis, 2021).

Sebagian besar usaha agroindustri tahu yang berada di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur merupakan agroindustri rumah tangga. Banyaknya unit usaha pembuatan tahu di Kecamatan Masbagik menunjukkan bahwa usaha pembuatan tahu skala rumah tangga yang sudah diusahakan selama lebih dari sepuluh tahun dapat memberikan keuntungan karena mampu menyerap banyak tenaga kerja. Akan tetapi harga kedelai impor mulai naik setelah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), naiknya harga kedelai banyak dikeluhkan oleh para pengusaha industri tahu. Kenaikan harga BBM tidak berdampak pada harga kedelai saja akan tetapi berdampak pada bahan baku lainnya seperti kayu bakar dan bahan lainnya. Akibat dari kenaikan harga BBM, produksi setiap harinya dikurangi. Biasanya sehari dapat memproduksi 80kg-700kg kedelai, sekarang hanya memproduksi 20kg-350kg per hari. Oleh karena itu banyak dari mereka memproduksi tahu hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, tidak memperhitungkan keuntungan yang didapatkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Volume, Biaya dan Laba Agroindustri Tahu di kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur**”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui biaya produksi per bulan agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (2) Mengetahui volume produksi per bulan agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (3) Menganalisis laba per bulan agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (4) Menganalisis BEP produksi dan BEP harga agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. (5) Mengetahui hubungan antara volume produksi, biaya dan laba agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit bisnis agroindustri tahu berskala rumah tangga di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Penentuan responden dilakukan dengan metode *sensus*. Metode ini dilakukan karena jumlah pengusaha tahu di Kecamatan Masbagik sebanyak 30 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

1. Analisis Biaya

Total Biaya merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel dengan satuan rupiah (Rp).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

Vc = Biaya Variabel (Rp)

2. Volume Produksi

Volume produksi Merupakan suatu barang yang dihasilkan melalui serangkaian kegiatan dalam proses produksi.

3. Analisis Laba

Laba merupakan seluruh penerimaan dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

$$I = TR - TC$$

Keterangan ;

I = Laba/Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

4. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu titik yang menunjukkan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk sama dengan pendapatan yang diperoleh.

rumus *Break Even Point* (BEP) Produksi dan BEP Harga

$$\text{BEP produksi (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

$$\text{BEP harga (Rp)} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

P = Harga Jual Produk (Rp/papan)

Q = Jumlah Unit yang Terjual (Papan)

5. Hubungan Antara Volume, Biaya dan Laba

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif antara volume, biaya dan laba agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Rata-rata biaya produksi usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023 pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Rata-rata Biaya produksi Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

No	Jenis biaya	Biaya produksi agroindustri tahu	
		per produksi (Rp)	per bulan (Rp)
1	Biaya tetap		
	a. Penyusutan alat	3.720,44	111.613,18
	b. pajak	102,04	3.061,11
	Total biaya tetap	3.822,48	114.674,29
2	Biaya variabel		
	a. biaya bahan baku	1.307.855,37	34.004.239,53
	b. biaya bahan penolong	122.724,53	3.190.837,80
	c. biaya tenaga kerja	149.161,67	3.878.203,33
	Total biaya variabel	1.579.741,56	41.073.280,60
Total biaya produksi		1.584.152,11	41.187.954,95

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha industri tahu dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.584.152,11 dan untuk per bulannya sebesar Rp. 41.187.954,95. Biaya produksi agroindustri tahu meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 41.073.280,66 per bulan dengan penjumlahan biaya bahan baku sebesar Rp 34.004.239,53, biaya bahan penolong sebesar Rp 3.190.837,80 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.878.203,33. sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha agroindustri tahu sebesar Rp. 114.674.

Deskripsi Volume produksi

Volume produksi adalah suatu barang yang dihasilkan melalui serangkaian kegiatan dalam proses produksi, untuk mengetahui volume produksi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Deskripsi Volume Produksi Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

No	Volume produksi	Nilai
1	1-50	27
2	51-100	2
3	>100	1
Total		30

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa volume produksi agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik terbanyak terdapat di kisaran 1-50 papan, dan terendah pada kisaran >100 papan. Rata-rata volume produksi agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur sebanyak 35,23 papan. Dengan volume produksi terendah sebanyak 10 papan dan volume produksi paling banyak sebanyak 160 papan.

Analisis Laba Usaha Agroindustri Tahu

Laba usaha agroindustri tahu merupakan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rizal, 2021). Laba usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata Laba Usaha Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Tahun 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per produksi	Per bulan
1	Produksi (Papan)	35,23	915,98
2	Harga (Rp/Papan)	46.333,33	46.333,33
3	Penerimaan (Rp)	1.632.323,22	42.440.403,61
4	Biaya-biaya :		
	a. Biaya tetap :		
	- Penyusutan alat	3.720,44	111.613,18
	- Pajak	102,04	3.061,11
	b. Biaya variabel :		
	- Biaya bahan baku	1.307.855,37	34.004.239,53
	- Biaya bahan penolong	122.724,53	3.190.837,80
	- Biaya tenaga kerja	149.161,56	3.878.203,33
5	Total biaya (Rp)	1.584.152,11	41.187.954,60
Laba (Rp)		48.171,10	1.252.448,66

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi dalam sekali produksi sebesar 35,23 kg dan per bulannya sebesar 915,98 kg, dengan harga rata-rata sebesar Rp 46.333,33, sehingga didapatkan penerimaan per produksi sebesar Rp 1.632.323,22 dan per bulannya sebesar Rp 42.440.403,61. Total biaya per produksi agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik sebesar Rp 1.584.152,11 dan per bulannya sebesar Rp 41.187.954,60 Jadi besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu dalam satu kali produksi sebesar Rp 48.171,10 dan per bulannya sebesar Rp 1.252.448,66.

Analisis BEP (*Break Even Point*)

Analisis BEP (*Break Even Point*) merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, menentukan harga jual suatu produk serta jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi atau dijual ke konsumen (Safitri, 2021). Untuk mengetahui BEP (*Break Even Point*) usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Analisis BEP (*Break Even Point*) Agroindustri Tahu di Kecamatan Masbagik Tahun 2023.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Papan)	35,23
2	Harga Jual (Rp)	46.333,33
3	Biaya Tetap (Rp)	114.674,29
4	Biaya Variabel/papan (Rp)	38.858,35
5	Total Biaya (Rp)	1.584.152,11
BEP Produksi (Papan)		34,07
BEP Harga (Rp)		44.961,74

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk mencapai (*Break Even Point*) produksi maka pengusaha harus memproduksi tahu per produksi sebesar 34,07 papan dan per bulannya sebesar 885,82 papan. Dan dapat dilihat rata-rata jumlah produksi tahu perproduksi sebesar 35,23 papan dan per bulannya sebesar 915,98 papan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri di Kecamatan Masbagik Tahun 2023 menguntungkan karena produksi tahu lebih besar dari (*Break Even Point*) produksi.

Untuk mencapai (*Break Even Point*) harga minimum yang harus diberikan oleh produsen kepada konsumen agar tidak mengalami kerugian sebesar Rp. 44.961,74/papan. Apabila produsen tahu menjual tahu dengan harga yang sama dengan BEP harga, maka produsen tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Dan dapat dilihat bahwa harga yang ditawarkan produsen tahu kepada konsumen seharga Rp. 46.333,33/papan. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik tahun 2023 menguntungkan karena harga jual lebih besar dari BEP harga.

Hubungan Antara Volume, Biaya dan Laba

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif antara volume, biaya dan laba agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik.

1. Hubungan Antara Volume dengan Biaya

Hubungan antara volume dengan biaya menggunakan uji analisis regresi untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif volume produksi terhadap biaya produksi dan memprediksi nilai dari biaya produksi apabila nilai volume produksi mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5 Hasil uji Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Volume dengan Biaya

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4034.985	58354.176		.069	.945
	volume	44847.223	1305.721	.988	34.347	.000

a. Dependent Variable: biaya

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 4.034,985, sedangkan nilai volume produksi (b/koeffisien regresi) sebanyak 44.847,223. Nilai koefisien X sebesar 44.847,223 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai volume produksi, maka variabel biaya akan meningkat sebesar 44.847,223. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh volume produksi (variabel X) terhadap biaya (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang di peroleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel volume (X) berpengaruh terhadap variabel biaya (Y).

2. Hubungan Antara Volume dengan Laba

Hubungan antara volume dengan laba menggunakan uji analisis regresi untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif volume produksi terhadap laba dan memprediksi nilai dari laba apabila nilai volume produksi mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6 Hasil uji Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Volume dengan Laba

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1931.934	6348.822		-.304	.763
	volume	1597.345	142.060	.905	11.244	.000

a. Dependent Variable: laba

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar -1.931,934, sedangkan nilai volume produksi (b/koeffisien regresi) sebanyak 1.597,345. Nilai koefisien X sebesar 1.597,345, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai volume produksi, maka variabel laba akan meningkat sebesar 1.597,345. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh volume produksi (variabel X) terhadap laba (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang di peroleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel volume (X) berpengaruh terhadap variabel laba (Y).

3. Hubungan Antara Biaya dengan Laba

Hubungan antara biaya dengan laba menggunakan uji analisis regresi untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif biaya terhadap laba dan memprediksi nilai dari laba apabila nilai biaya mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7 Hasil uji Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Volume dengan Laba

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2533.987	5707.521		-.444	.660
	biaya	.036	.003	.923	12.686	.000

a. Dependent Variable: laba

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari Tabel 7 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar -2.533,987, sedangkan nilai biaya (b/kofefisien regresi) sebanyak 0,036. Nilai kofefisien X sebesar 0,036, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya, maka variabel laba akan meningkat sebesar 0,036. Kofefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh biaya (variabel X) terhadap laba (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang di peroleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya (X) berpengaruh terhadap variabel laba (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha agroindustri tahu sebesar Rp 1.584.152,11 per proses produksi dan per bulannya sebesar Rp 41.187.954,95. Biaya produksi agroindustri tahu meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan per bulannya sebesar Rp 41.073.280,66, sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 114.674,29.
2. Rata-rata volume produksi agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok timur sebanyak 35,23 papan perproduksi dan sebanyak 915,98 perbulannya.
3. Laba atau keuntungan rata-rata yang diperoleh agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 48.171,10 per proses produksi atau Rp 1.252.448,66 per bulan.
4. Usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan menguntungkan dengan melihat bahwa harga jual dan produksi lebih besar dibandingkan dengan nilai *Break Even Point*, yakni BEP harga sebesar Rp 44.961,74/papan dan BEP produksi sebanyak 35,23 papan/produksi.
5. Hubungan antara volume, biaya dan laba agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ artinya hubungan antara volume, biaya dan laba berpengaruh positif.

Saran

1. Diharapkan untuk pengusaha tahu ketika harga kedelai naik, disarankan untuk memperkecil atau menipiskan ukuran tahu. Dengan menipiskan atau memperkecil ukuran tahu dapat menambah laba atau keuntungan yang didapatkan.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan industri rumah tangga dengan memberikan subsidi atau bantuan kepada pengusaha industri tahu, sehingga dapat meringankan biaya yang dikeluarkan Ketika melakukan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Hasna Syafitri, Wan Abbas Zakaria, Yaktiworo Indriani. 2021. *Pendapatan, Nilai Tambah, dan Pemasaran Agroindustri Tahu House Of Tofu di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: *Journal of Agribusiness*, 9(3).
- Farid Styawan, Dwidjono Hadi Darwanto, Lestari Rahayu Waluyati, Bank BRI. 2016. *Permintaan Kedelai pada Industri Rumah Tangga Tahu di Kabupaten Sleman*. Agro Ekonomi. Vol.27(2).
- Nurul Dwi Kusmawati, Patta Dua, Irmawaty. 2019. *Analisis Risiko Agroindustri Tahu (Studi kasus Pabrik Tahu Mitra di Kota Palu)*. Jurnal unismuhpalu.
- Rizal, Ahmadi. 2021. *Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Industri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*. Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani.
- Safitri, Telma Anas, Katon Muhammad. 2021. *Konseptual Break Even Point (BEP) Linier dan Non-Linier sebagai Perencanaan Laba Perusahaan*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA). Volume: 23 (2).